

**PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER BERAGAMA PADA SISWA SDN
SENDANGREJO II KECAMATAN DANDER KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MUKHTAR AZIS

NIM : 2005.05501.01218

NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01141

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PERSETUJUAN

Lamp : 5 (Lima) Eks.
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth:
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah di adakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya. Maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

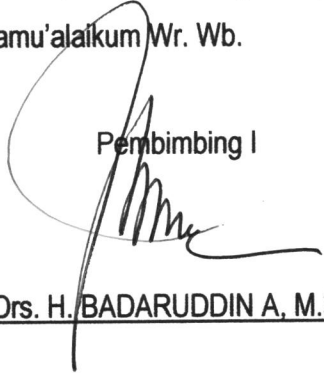
Nama : MUKHTAR AZIS
NIM : 2005.5501.1218
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01141
JUDUL : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
BERAGAMA PADA SISWA SDN SENDANGREJO II KECAMATAN
DANDER KABUPATEN BOJONEGORO.

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan.

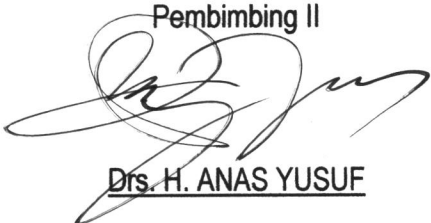
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. BADARUDDIN A, M.PdI

Bojonegoro, 30 April 2009

Pembimbing II


Drs. H. ANAS YUSUF

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(Qs. AnNahl : 125)

Kupersembahkan Kepada :

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan Bundaku tercinta
2. Saudara-saudaraku yang kusayangi
3. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

SKRIPSI

PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BERAGAMA PADA SISWA SDN SENDANGREJO II KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

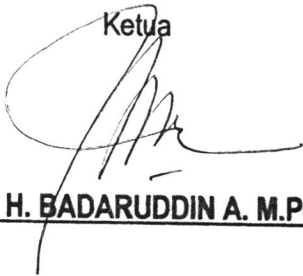
Oleh :

MUKHTAR AZIS

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 06 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua



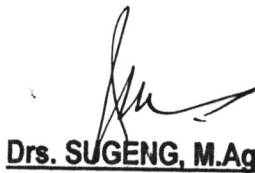
Drs. H. BADARUDDIN A. M.PdI

Sekretaris



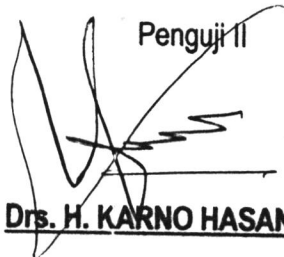
Drs. H. ANAS YUSUF

Penguji I



Drs. SUGENG, M.Ag

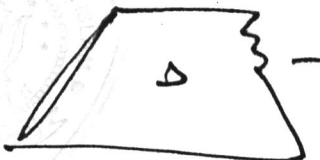
Penguji II



Drs. H. KARNO HASAN H. MM

Bojonegoro, 06 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua



Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M.Pd.I

ABSTRAKSI

Guru agama adalah guru yang mengajarkan bidang studi agama islam baik disekolah negeri maupun swasta.atau dengan kata lain guru agama adalah pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh Depdiknas, Depag, Depdakri, Dephankam, yang diangkat oleh Departemen Agama sesuai dengan peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 1 Juli 1951. Terlepas dari instansi mana yang mengangkat guru Agama adalah guru yang memegang materi pendidikan agama yang bergerak dalam pembinaan mental spiritual. Dari kedua pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan upaya-upaya guru agama adalah usaha-usaha atau iktiar yang dilakukan oleh seorang guru yang mengajarkan materi Agama dalam rangka pembinaan mental yang dilakukan di sekolah.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama bertujuan mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulai sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

Bila ditinjau dari tujuan pendidikan agama dalam tingkat pengajaran adalah :

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingat nikmat Allah yang tak terhitung.
2. Mendidik supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
3. Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
4. Memberi petunjuk bagi mereka untuk hidup bahagia di dunia dan menuju akhirat.

Dari keempat kriteria tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam harus terealisasi dalam kehidupan siswa sehingga merupakan sebagai karakter, ciri dan sifat keagamaan siswa.

Dari berbagai uraian latar belakang tersebut diatas penulis mempunyai kemauan yang kuat untuk mengetahuinya dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru agama dalam Meningkatkan Karakter Beragama pada Siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro”.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya **Pertama** : Bagaimanakah peran guru agama islam di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro ? **Kedua** : Bagaimanakah karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro ? **Ketiga** : Adakah peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama pada siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah **Pertama** : Untuk mengetahui peran guru agama islam di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro. **Kedua** : Untuk mengetahui karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro. **Ketiga** : Mengetahui ada tidaknya peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama pada siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro.

Dari hasil analisa dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,802. hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r dalam table *product moment* baik pada taraf signifikansi 5 % (0,339) maupun taraf signifikansi 1% (0,436). Karena r_o lebihy besar dari r_t , dengan demikian hipotesa alternatifny diterima. Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa peranan guru agama mempunyai korelasi yang signifikan dalam meningkatkan karakter beragama siswa di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro.”. Karena hasil penghitungan peneliti (0,802) lebih besar dari nilai “ r ” tabel *product moment* 5% (0,339) dan 1% (0,436) secara umum “diterima”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam. Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa. Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya.

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan ***"Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Karakter Beragama Siswa SDN Sendangrejo II Kecn Dander Kab. Bojonegoro"***. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis.

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. MOH. MUNIB, MM, M.PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

2. Bapak Drs. BADARUDDIN A. M.PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. ANAS YUSUF Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu tercinta, yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.
6. Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT. Amiin.

Bojonegoro, 20 Mei 2009

Penulis

MUKHTAR AZIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKASI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	5
F. Hipotesa	6
G. Metode Pembahasan	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Peran Guru Agama Islam.....	10
1. Pengertian Guru Agama Islam	10

2. Peran dan Upaya Guru Agama Islam	10
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Agama Islam	16
B. Karakter Beragama Siswa SDN	21
1. Pengertian Karakter Beragama Siswa SDN	21
2. Unsur-unsur Karakter Beragama Siswa SDN	22
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter Beragama Siswa SDN ...	29
C. Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Beragama Siswa SDN	33
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Metodologi Penelitian	36
1. Populasi dan Sampel.....	36
2. Jenis dan Sumber Data	37
3. Metode Pengumpulan Data	39
4. Teknik Analisa Data	41
B. Penyajian Data	44
1. Data tentang gambaran umum SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro	44
2. Data tentang peran guru agama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.....	47
3. Data tentang karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro	48
C. Analisa Data.....	50

D. Pembahasan	54
BAB IV PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data nama-nama guru / karyawan dan penjaga SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro.....	45
Tabel 2	Keadaan siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro	46
Tabel 3	Data tentang peranan guru agama SDN Sendangrejo Dander Bojonegoro	47
Tabel 4	Data tentang karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro	48
Tabel 5	Laporan hasil angket tentang peranan guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo Dander Bojonegoro	49
Tabel 6	Tabulasi mencari koefisien korelasi antara peranan guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro.....	52
Tabel 7	Tabel nilai “r” product moment	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai kronologi pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia umumnya adalah melalui beberapa jenjang dan tingkatan, baik tingkatan SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Dalam setiap jenjang dan tingkatan tersebut mempunyai target dan tujuan yang berbeda menurut tujuan dan ukuran masing-masing.

Hal itu masalah minat dan perhatian dalam kondisi belajar itu perlu dipersiapkan pada murid-murid. Karena tanpa minat khususnya bagi anak-anak, sulitlah untuk dapat menerima pelajaran yang diberikan. Disamping itu biasanya antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya mempunyai minat yang berbeda-beda pada bidang tertentu dan sebagian mereka juga ada yang tidak berminat.

Guru agama adalah guru yang mengajarkan bidang studi agama islam baik disekolah negeri maupun swasta.atau dengan kata lain guru agama adalah pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh Depdiknas, Depag, Depdakri, Dephankam, yang diangkat oleh Departemen Agama sesuai dengan peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 1 Juli 1951.¹

Terlepas dari instansi mana yang mengangkat guru Agama adalah guru yang memegang materi pendidikan agama yang bergerak dalam pembinaan mental spiritual. Dari kedua pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan upaya-upaya guru agama adalah usaha-usaha atau iktiar yang dilakukan oleh seorang guru yang mengajarkan materi Agama dalam rangka pembinaan mental yang dilakukan di sekolah.

¹ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SDN*, Jakarta, 1986, hlm.36

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia dengan melalui proses pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan pribadi - pribadi utama yang dapat mentaati norma-norma agama, norma hukum negara dan adat yang berlaku untuk mewujudkan insan-insan yang kuat maka dirumuskan tentang sistem pendidikan nasional.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama bertujuan mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulai sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.³

Bila ditinjau dari tujuan pendidikan agama dalam tingkat pengajaran adalah :

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingat nikmat Allah yang tak terhitung.
2. Mendidik supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
3. Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
4. Memberi petunjuk bagi mereka untuk hidup bahagia di dunia dan menuju akhirat.

² Direktorat Jenbderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta, 2003, hal. 34

³ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1990, hal. 13

Dari keempat kriteria tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam harus terealisasi dalam kehidupan siswa sehingga merupakan sebagai karakter, ciri dan sifat keagamaan siswa.

Dari berbagai uraian latar belakang tersebut diatas penulis mempunyai kemauan yang kuat untuk mengetahuinya dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Peran Guru agama dalam Meningkatkan Karakter Beragama pada Siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut.

Penelitian ini berjudul " PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BERAGAMA PADA SISWA SDN SENDANGREJO II KEC. DANDER KAB. BOJONEGORO " dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya :

1. *Peran : Seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan .⁴*
2. *Guru Agama ialah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk menyampaikan kegiatan pengajaran agama Islam kepada suatu kelompok atau kelas".⁵*
3. *Meningkatkan : Berubah dari yang jelek ke baik⁶*

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 667

⁵Dirjen Binbaga Islam, Depag. RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, di SD, Jakarta, tt. Hlm. 40

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal. 125

4. Karakter beragama :

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tobat, watak.⁷ sedangkan beragama adalah menganut (memeluk) agama, beribadah, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama), sangat memuja-muja, gemar sekali, mementingkan.⁸

5. SDN Sendangrejo II : Jenjang pendidikan tingkat dasar yang berada di Desa Sendangrejo Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

Jad dengan pengertian diatas yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah peranan guru agama dalam meningkatkan akhlaq, ketaatan kepada agama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama yang akan membawa dampak pada siswa SDN Sendangrejo II.
2. Akibat minimnya guru agama di tingkat pendidikan dasar, sehingga sangat berpengaruh terhadap siswa, khususnya agama Islam.
3. Kenyataan masih adanya guru agama dalam menyampaikan materi PAI ada yang berlainan faham.

⁷ Drs. Kamsa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya, 1997, hal. 281

⁸ *Ibid*, hal. 16

4. Perbaikan yaitu kesalahan, kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang benar dan baik.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran guru agama SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimanakah karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro ?
3. Adakah peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro ?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui peran guru agama SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- Untuk mengetahui karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- Mengetahui ada tidaknya peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk :

1. Signifikansi Ilmiah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
2. Signifikansi Sosial : Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

F. Hipotesa Penelitian

*Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.*⁹

*Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y. dan hipotesa nol (H_o) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y.*¹⁰

H_a : Ada peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

H_o : Tidak ada peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 64

¹⁰ Nasri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985, hal. 23

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Deduksi

Menurut Arnei Arief metode deduksi adalah : "Suatu cara analisa ilmiah yang bergerak dari hal – hal yang bersifat umum (universal) kepada hal – hal yang bersifat khusus"¹¹

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹²

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah – masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

2. Metode Induksi

Menurut Arnei Arief metode induksi adalah suatu pendekatan yang penganalisannya secara ilmiah, bertolak dari kaidah (hal – hal atau peristiwa)

¹¹ Arnei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 102

¹² Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal. 41

khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang bersifat umum (universal). Atau pengertian kaidah umum berdasarkan kaidah – kaidah khusus.¹³

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Yang berisi tentang peran guru agama Islam dalam meningkatkan karakter beragama pada siswa, yang meliputi hal – hal sebagai berikut : pengertian guru agama islam, peran dan upaya guru agama islam, factor – factor yang mempengaruhi peran guru agama islam, pengertian karakter beragama siswa SDN, unsur-unsur karakter beragama siswa SDN, dan factor – factor yang mempengaruhi karakter beragama siswa SDN

¹³ Armei Arief, *Op Cit*, hal. 102

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal. 47

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi : populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data. Penyajian data yang meliputi gambaran umum SDN Sendangrejo II, data tentang peran guru agama siswa SDN Sendangrejo II, dan data tentang karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II. Dan analisa data.

BAB IV : Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama

Menurut pengertian intitusional, guru agama adalah guru yang mengajarkan bidang studi agama islam baik disekolah negeri maupun swasta. atau dengan kata lain guru agama adalah pendidik yang mengajarkan pendidikan agama islam yang diselenggarakan oleh Depdiknas, Depag, Depdakri, Dephankam, yang diangkat oleh Departemen Agama sesuai dengan peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 1 Juli 1951.¹

Terlepas dari instansi mana yang mengangkat guru Agama adalah guru yang memegang materi pendidikan agama yang bergerak dalam pembinaan mental spiritual. Dari kedua pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan upaya-upaya guru agama adalah usaha-usaha atau iktiar yang dilakukan oleh seorang guru yang mengajarkan materi Agama dalam rangka pembinaan mental yang dilakukan di sekolah.

2. Peran dan Upaya Guru Agama.

Guru adalah memiliki peran yang amat besar dalam rangka menegakkan keberadaan suatu bangsa karena maju mundurnya suatu bangsa amat ditentukan oleh

¹ Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SD*, Jakarta, 1986, hlm.36

keberadaan oleh keberadaan manusia dalam penguasaan iptek, kekuatan jiwa, dalam arti manusia yang memiliki SDM yang tinggi.

Tercapainya SDM yang tinggi hanya akan diperoleh dengan pendidikan, Pendidikan yang baik hanya akan diperoleh dari guru. Mengingat begitu pentingnya nilai pendidikan terhadap keberadaan bangsa maka sudah sayogyanya apabila guru dalam pelaksanaan pendidikan harus menyangkut dua aspek yaitu aspek jasmani dan aspek rohani.²

Drs.M.Ngalim Purwanto berpendapat bahwa peran dan upaya yang dilakukan oleh guru agama adalah sebagai berikut :

1. *Guru agama dalam pendidikan jasmani*
2. *Guru agama dalam pendidikan kecakapan.*
3. *Guru agama dalam pendidikan ketuhanan.*
4. *Guru agama dalam pendidikan kesusilaan.*
5. *Guru agama dalam pendidikan keindahan.*
6. *Guru agama dalam pendidikan kemasyarakatan.³*

Dari keenama peran dan upaya yang dilakukaukan oleh guru agama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a Guru Agama dalam pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu upaya pendidikan yang sangat penting, yang tidak dapat terlepas dari upaya – upaya pendidikan yang lian. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani itu merupakan salah satu alat yang utama bagi penmdidikan rohani. Berbagai – macam upaya pendidikan di

² Drs, M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja, Rosdakarya, 1997/1998, hlm.151

³ *Ibid*, hlm. 152

atas deapat mudah tercapai jika pendidikan jasmani dilaksanakan sebaik-baiknya.

Untuk menghindarkan salah pengertian, perlu kiranya di jelaskan bahwa pendidikan jasmani di sini bukan hanya sekedar gerak badan, melainkan pendidikan yang erat hubungan nnya dengan pertumbuhan dan kesehatan jasmani peserta didik. Karena seperti yang telah dikatakan bahwa keadaan jasmni tidak terlepas, tetapi bahkan saling mempengaruhi kleadaan rohani manusia, juga telah di katakan bahwa pendidikan itu sebenarnya merupakan pendidikan keseluruhan atau pendidikan kepribadian, maka tidak mengherankan jika pendiidkan jasmani juga besar sekali gunanya bagi pembentukan kerohanian.

b Guru agama dalam pendidikan kecakapan

Pendidikan kecakapan ialah pendidikan yang bermaksud mengembangkan daya pikir (kecerdasan) dan menambah pengetahuan anak- anak.

Sesungguhnya pendidikan kecakapan itu tidak hanya menambah pengetahuan peserta didik saja, pendidikan kecakapan merupakan syarat atau dasar untuk melaksanakan upaya-upaya pendidikan yang lain, seperti pendidiikan kesusilaan, Ketuhanan, keindahan, dan juga pendidikan kemasyarakatan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan kecakapan atau pengetahuan tersebut, Nabi Muhammad lebih tegas mengatakan bahwa pengetahuan atau kecerdasan merupakan bekal bagi manusia untuk hidup di dunia maupun di akhirat

dan oleh Allah akan di angkat derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “ Niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al Mujadalah : 11)⁴

Dengan ayat dan hadits di atas, amat jelaslah kiranya bahwa upaya dalam pendidikan kecakapan amat penting untuk di tekankan oleh guru agama.

c Guru agama dalam pendidikan ketuhanan (agama)

Betapa pentingnya pendidikan ketuhanan (agama) itu bagi setiap warga Indonesia, terbukti dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan pendidikan agama di berikan kepada anak – anak sejak itu bersekolah di taman kanak- kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Dan pelaksanaan pendidikan ketuhanan atau agama itu sesuai dengan sila pertama pancasila dan pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang berbunyi :

1. Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing – masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁵

⁴ Khodim Al Haramain Asyrafain, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Riyadh, tt, hlm. 908

⁵ UUD 1945 dengan amandemen (Jombang PT. Lintas Media, tt), hlm.9

Dengan demikian hendaknya guru agama lebih menekankan tertanamnya nilai-nilai keagamaan dalam jiwa peserta didik sejak dini mungkin atau mulai dari masa kanak-kanak

Sama halnya dengan upaya pendidikan yang lain, pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ini berarti bahwa pendidikan ketuhanan (agama) bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan peserta didik taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama.

d Guru agama dalam pendidikan kesusilaan.

Pendidikan kesusilaan atau pendidikan budi pekerti sebenarnya erat sekali dengan pendidikan agama dalam pembicaraan mengenai norma-norma kesusilaan. Ternyata kedua upaya pendidikan tersebut amat terkait dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat bahwa orang-orang yang tipis imannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang melanggar kesusilaan. Berkenaan dengan pentingnya akhlaq itu, maka Allah mengutus Rosul (Muhammad SAW) untuk menyempurnakan akhlaq, yang telah dibawa oleh Nabi-nabi terdahulu. Seperti sabda Nabi :

إِنَّمَا بُعِثْتُكُمْ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*"Bahwasannya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq"*⁶

⁶ Dr. H. Moh. Rifa'i, *aqidah Akhlaq*, Untuk MA Kelas I, CV. Wicaksana, Semarang, 1999, hal. 30

- f Guru agama dalam pendidikan kemasyarakatan.

Manusia itu enurut pembawaannya adalah mahluk sosial.sejak dilahirkan sudah termasuk kedalam suatu masyarakat kecil yang disebut keluarga.Di dalam keluarga terdapat tata tertip dan aturan-aturan yang tidak tertulis ang harus ditaati oleh anggota keluarga itu.Aanak-anak semenjak kecil harus dibiasakan mentaati peraturan-peeraturan dan tata tertib.pada akhirnya anak akan memasuki lingkungan yang lebih besardari keluarga yaitu masyarakat.tiap-tiap orang yang menjadi anggota masyarakat mempunai hak dan kewajiban.yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan atau dilakukan,dan sesuatu yang harus dilakuka

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Agama

Berbagai macam bentuk upaya guru agama yang amat besar tersebut akan nampak berhasil ataupun gagal adanya berbagai faktor penyebab. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru agama adalah ;

- ❖ Kondisi Eksternal
- ❖ Kondisi Internal

Kedua kondisi tersebut dapat diuraikan dengan jelas sebagai berikut ;

a. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri manusia umpamanya keadaan sekolah ,keadaan keluarga dan masyarakat.

Secara garis.besar kondisi eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu ;

1) Kondisi sekolah

Agar dalam peran guru agama dapat berjalan dengan baik maka peran sekolah amat menentukan yang meliputi ;

- Lingkungan sekolah yang bersih ,tak ada sampah ,batu-batuan yang dapat mengganggu konsentrasi guru.
- Adanya sarana-prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan-kegiatan sekolah seperti buku penunjang, alat peraga, mushola dan lain sebagainya.
- Kebersamaan dewan guru dalam menunjang kegiatan sekolah.
- Kepemimpinan kepala sekolah.
- Administrasi sekolah

Hal-hal di atas sangat menentukan upaya-upaya guru agama,sebesar apapun kemampuan seseorang tanpa didukung oleh keadaan yang kondusiftidak akan terlaksana dengan baik.

2) Kondisi keluarga.

Kondisi keluarga adalah merupakan keadaan keluarga yang harmonis, tentram dan bahagia. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Sehingga dengan kondisi keluarga yang harmonis, tentram dan

bahagia anak akan selalu terus dan selalu diperhatikan pendidikannya. Tetapi sebaliknya, bila kondisi keluarga berantakan, maka anak akan menjadi tidak terus kurang perhatian dari keluarga yang mengakibatkan timbulnya sifat-sifat kenakalan dan memiliki akhlaq yang jelek. Melihat kondisi semacam ini menjadi pekerjaan guru agama. Karena baik buruknya akhlaq siswa itu banyak sekali dipengaruhi oleh guru agama disekolah.

3) Kondisi Masyarakat

Banyak hal yang datangnya dari masyarakat yang memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi tugas dan peran guru agama dalam mengemban tugas muliyanya yaitu ;

- Mencerdaskan kehidupan masyarakat

Peran yang dimainkan oleh guru agama adalah didalam peningaktan kecerdasan anak didiknya, secara langsung bisa di pandang sebagai kontribusi lembaga pendidikan sekolah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Peran tersebut, pada dasarnya sangat menentukan bagi masyarakat, terutama dalam rangka menanggulangi dan memecahkan aneka ragam masalah yang dihadapi. Tanpa adanya kecerdasan yang memadai di kalangan warga masyarakat, suatu masalah atau tantangan kehidupan yang sesungguhnya sangat sederhana akan di hadapi sebagai sesuatu yang sulit dan rumit.

- Membawa bibit pembaharuan bagi perkembangan masyarakat

Dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat sangat diperlukan adanya pengetahuan baru, teknologi baru, dan pemikiran-pemikiran inovatif yang bersifat fungsional. Apa yang menjadi program pendidikan persekolahan, disamping menjamin upaya peningkatan kecerdasan, juga mengupayakan transformasi dari pengetahuan, pemikiran dan praktik-praktik baru. Materi program pendidikan yang demikian itu bisa disebut sebagai transformasi bibit-bibit pembaharuan yang pada akhirnya akan berfungsi dan menjalar ditengah-tengah masyarakat.

b. Kondisi Internal.

Yang dimaksud kondisi Internal adalah kondisi yang ada dalam diri guru agama itu sendiri.

Guru agama dapat mengajar atau menjalankan tugasnya dengan baik apabila kebutuhan –kebutuhan Internal dapat terpenuhi,Misalnya;

1. Kebutuhan Jasmani .

Misalnya kebutuhan akan makan, minum,tidur, istirahat,dan kesehatan.Untuk dapat mengajar afektif dan efisien .

2. Kebutuhan akan keamanan.

Manusia memerlukan ketentraman dan keamanan jiwa.perasaan kecewa,dendam,takut akan kegagalan ketidak seimbangan

mental, ancaman memiliki peran yang besar dalam tugas guru agama dalam menanggulangi kenakalan remaja (siswa).

3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta .

Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Untuk dukungan serta bantuan yang berasal dari rekan kerja amat diperlukan sehingga hal tersebut bisa membangkitkan gairah kerja bersama. Karena tugas seseorang tidak akan berhasil tanpa adanya kebersamaan dan rasa cinta dari yang lain.

4. Kebutuhan akan status.

Tiap orang menginginkan untuk berhasil. Dalam aktifitasnya. Sehingga untuk itu peran dari pemimpin sekolah amat besar dalam memberikan kepuasan status kepada guru agama, sehingga sekecil apapun aktifitas guru agama harus di hargai , dan di anggap sebagai suatu keberhasilan. Sehingga guru akan merasakan kebanggaan dari apa-apa yang telah ia lakukan dan akan selalu berusaha mencari kegiatan-kegiatan yang lain.

Kedua kondisi tersebut yaitu eksternal dan internal itulah yang mempunyai andil yang besar dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja (siswa).

B. Karakter Beragama Siswa.

1. Pengertian Karakter Beragama

Dalam membahas pengertian karakter beragama siswa, maka sebelum membahas lebih jauh tentang pengertian karakter beragama siswa. Maka akan penulis kemukakan dahulu pengertian karakter dan beragama.

Karakter beragama berasal dari dua kata yaitu "karakter" dan "beragama". "Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain".⁸ Sedangkan beragama berasal dari kata agama yang berarti "kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."⁹ jadi beragama adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan seseorang sebagai suatu kebaktian kepada Tuhan.

Menurut kamus *The Hold Intermediate Dictionary of American English*, religi itu diterangkan sebagai berikut : " *Belief in and Workship of Good or the Super Natural* " (*Kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan atau yang Maha mengetahui*)¹⁰

Dalam kamus *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* merumuskan, " *Religion : belief in the existence of supernatural rulling power, the creator and controller of the universe, who has given to man a spiritual nature which continues to exist after the death of body* " (*Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat Yang Maha Mengatasi, Menguasai, Menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus menerus setelah mati tubuhnya*)¹¹

⁸ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahas Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta, 1992, hal. 389

⁹*Ibid*, hal. 9

¹⁰ Drs. Nazaruiddin Razak, *Dienul Islam*, PT. Al – Ma'arif, Bandung, 1973, hal. 76

¹¹ *Ibid*, hal. 76

Dan dalam kamus *An English-Reader's Dictionary by A.S. Hornby and E.C. Parnwell*, merumuskan religi sebagai berikut :

- a. "*belief in Good as creator and controller of the univers*" (kepercayaan pada Tuhan sebagai pencipta dan pengawas alam semesta).
- b. "*system of faith and workshop based on such belief*"(system kepercayaan dan penyembahan didasarkan atas keyakinan tertentu).¹²

*Dr. Sidi Gazalba mendefinisikan : Religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hakikat yang ghaib, hubungan mana menyatakan diri dalam bentuk serta system kultus dan sikap hidup, berdasarkan doktrin tertentu*¹³

Dengan rumusan – rumusan dan definisi yang telah dikemukakan itu, jelaslah kepada kita pengertian agama. Dapat disimpulkan bahwa isi agama itu meliputi :

- Suatu system *kepercayaan* kepada Tuhan
- Suatu system *penyembahan* kepada Tuhan

Dengan demikian, agama itu bidangnya ialah hubungan – hubungan manusia dengan Tuhan saja. Tegasnya, hanya bidang *vertical*.

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter beragama siswa adalah sifat-sifat yang ditimbulkan siswa akibat dari kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Unsur-unsur Karakter Beragama Siswa

Unsur-unsur ini adalah termasuk hal-hal atau sesuatu yang sangat besar pengaruhnya terhadap karakter beragama siswa. Adapun diantara unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

¹² *Ibid*, hal. 77

¹³ *Ibid*, hal. 77

Berdasarkan uraian diatas, maka akan penulis uraikan tentang ajaran – ajaran Islam yang tercantum pada uraian diatas sebagai berikut :

1) Aqidah

Dalam Islam aqidah ialah Iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah Al – Qur'an.

Iman menurut bahasa ialah membenaran hati disertai pengetahuan terhadap Tuhan yang dipercayai. Menurut Syari'at ialah membenaran, yaitu pengetahuan tentang Allah dan sifat – sifat-Nya disamping melakukan semua ketaatan yang wajib dan sunnah serta menjauhi semua kesalahan dan maksiat¹⁴

Boleh dikatakan bahwa Iman adalah agama dan syari'at, karena agama adalah pelaksanaan semua ketaatan dan menjauhi semua larangan. Itu adalah sifat Iman. Adapun Islam, maka ia termasuk Iman. Setiap Iman adalah Islam dan bukanlah setiap Islam adalah Iman.

Karena Islam berarti penyerahan diri dan tunduk. Maka setiap orang mukmin menyerahkan diri dan tunduk kepada Allah Ta'ala dan tidaklah setiap muslim beriman kepada Allah, karena boleh jadi ia masuk Islam karena takut pedang. Maka Iman itu mencakup banyak perkataan dan perbuatan sehingga meliputi semua ketaatan. Seangkan islam adalah ibarat pengucapan dua kalimat syahadat disertai ketenangan hati dan pelaksanaan ibadat yang lima.

Jadi Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama – tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tiada boleh dicampuri oleh keraguan – keraguan dan dipengaruhi persangkaan.¹⁵

¹⁴ Muhammad bin Umar An Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qaul (Syarah Lubabul Hadits)*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal. 46

¹⁵ Drs. Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT. Al – Ma'arif, Bandung, 1973, hal. 153

Melihat dari definisi diatas tentang arti Iman, maka Rasulullah SAW.

Pernah memberikan keterangan tentang arti Iman itu di depan para sahabatnya yang menanyakan tentang arti Iman. Maka beliau menerangkan :

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِالْقُرْآنِ وَبِرُسُلِهِ وَتُؤْمِنُوا بِالْبَعْثِ الْآخِرِ (رواه الشيخان)

Artinya : "Iman ialah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan malaikat-Nya dan dengan menjumpai-Nya, dan dengan Rasul – rasul-Nya, dan engkau percaya dengan hari kebangkitan di akhirat"¹⁶

Kemudian, menjawab pertanyaan tentang hakikat dan pengertian Islam, Rasulullah s.a.w. menerangkan :

الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ وَتُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ (رواه البخارى ومسلم)

"Islam ialah engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, engkau mengerjakan shalat, membayar zakat yang wajib, dan puasa pada bulan ramadhan"¹⁷

Berdasarkan hadits diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah kepercayaan sangat erat hubungannya dengan soal Islam. Hakikat keduanya adalah satu kesatuan yang saling berkait dan berjalan berkelindan.

Ajaran tentang kepercayaan dalam Islam mudah dimengerti dan sesuai dengan segala tingkatan intelek manusia, dari kaum awam sampai ke tingkat

¹⁶ Hussein Bahreisj, *Hadits Shohih Bukhori-Muslim*, Karya Utama, Surabaya, hal. 1

¹⁷ *Ibid*, hal. 1

kaum sarjana, dan dari kaum buta huruf sampai kepada guru besar. Begitulah watak doktrin Islam.

Menurut Islam kepercayaan pokok itu ialah kalimat *Laailaaha illallaah*, artinya: tidak ada Tuhan melainkan Allah. Akidah itu haruslah menjadi kepercayaan mutlak dan bulat. Artinya ketakutan yang mutlak kepada Allah, dengan membenarkan dan mengakui wujud (eksistensi) Allah, sifat (atribut) Allah. Hukum – hukum Allah, kekuasaannya, hidayah dan taufik Allah. Pokok aqidah ialah Allah s.w.t. sendiri, sebab dengan kepercayaan kepada Allah itu dengan sendirinya mencakup kepercayaan kepada malaikat-Nya, Rasul – rasulnya, kitab – kitab-Nya, hari kemudian dan ketentuan takdir-Nya.. unsur – unsur Iman tersebut dalam Islamologi diistilahkan *Arkanul Iman*. Hal ini diterangkan dalam firman Allah s.w.t. dalam surat An – Nisa ayat 136 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (النساء : ١٣٦)

Artinya : "Hai orang – orang yang beriman, yakinlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya, dan kepada kitab – kitab yang diturunkannya terdahulu. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat – malaikat-Nya, kitab – kitab-Nya, Rasul – rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat jalan sejauh – jauhnya."¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, PT. Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal. 145

2) Syari'ah

Kata *syari'ah* adalah bahasa Arab yang diambil dari rumpun kata *syara'ah*. Dalam bahasa Indonesia artinya jalan raya. Kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain perundang – undangan. Karena itu pula dengan perkataan atau istilah "*Syari'ah Islam*", memberi arti hidup yang harus dilalui atau perundang – undangan yang harus dipatuhi oleh seorang Islam.

Berdasar doktrin Islam, syari'ah itu dari Allah. Sebab itu maka sumber syari'ah, sumber hukum dan sumber perundang – undangan ialah datang dari Allah sendiri, yang disampaikan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul-Nya yang termaktub dalam kitab Al – Qur'an.

Arti syari'ah telah dijelaskan sendiri oleh Al – Qur'an, sehingga dengan demikian kita dapat menemukan langsung maksudnya yang asli. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat Al – Jaatsiyah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (الجاثية : ١٨)

Artinya : "Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari'at itu dan janganlah kamu ikutoi haaw nafsu orang – orang yang tidak mengetahui"¹⁹

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa syari'ah adalah hukum Allah dan perundang – undangan yang datangnya dari Allah.

¹⁹ Ibid, hal. 817

Syari'ah sebagai hukum Allah dapat diterapkan pada semua bangsa, angkatan masa. Karena itu hukum Allah memiliki suatu bentuk sebagai berikut

- a. Syari'ah memberikan prinsip – prinsip umum. Ada juga yang sifatnya detail yang di berikan oleh sunnah sebagai penjellasan atau tafsir dari Qur'an.

Syari'ah islam yang sumbernya ialah Qur'an, menetapkan suatu cita kenegaraan yaitu *baladun thayyibah*, artinya suatu negara yang baik, indah, bersih, suci dan makmur, thayyibah bagi seluruh warga dan rakyat, tapi berada di bawah naungan ridho Ilahi (*warabbun ghafuur*).

- b. Syari'ah mengadakan peraturan – peraturan terperinci dalam hal –hal yang tidak terpengaruh oleh perkembangan masyarakat manusia.

Islam yang misinya rahmat buat seluruh manusia artinya sebagai way of life baginya. Barangkali hikmah yang terbesar dari kesengajaan pencipta hukum itu, ialah agar kodifikasi tumbuh sendiri dari umat islam untuk perkembangan ilmu dan inteleg kaum muslimin.

3) Akhlak

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamak dari kata *khuluk*, yang artinya tata krama, sopan santun, moral, ethic (inggris), ethos (yunani). ²⁰

Menurut Al Ghazali pengertian akhlak ialah :

²⁰ Dr. H. Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlaq MA Kelas I*, CV. Wicaksana, Semarang, 2001, hal. 20

Menurut Al Ghozali pengertian akhlak ialah :

الْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصْدَرُ الْأَفْعَالُ
بِسَهْوَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya : "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan – perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu ²¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa akhlak adalah keadaan jiwa atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan – perbuatan tanpa pertimbangan lebih dahulu.

Jadi tingkah laku yang ada pada diri seseorang itu adalah sebagaimana gambaran dari pada batinnya. Apabila sifat dan tingkah laku yang di lahirkan oleh seseorang itu jelek maka orang tersebut mempunyai akhlak yang jelek yakni tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma – norma yang terdapat dalam Al – Qur'an dan Al – Hadits. Begitu juga sebaliknya apabila sifat yang dilahirkan oleh seseorang itu baik maka orang tersebut mempunyai akhlak yang baik yakni akhlak yang sesuai dengan norma – norma yang terdapat dalam Al – Qur'an dan Al – Hadits.

Di dalam falsafah pendidikan Islam di jelaskan bahwa " Tenaga penggerak akhlak ialah pada perasaan (emosi) atau hati nurani, dari sini

²¹ Drs. Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal. 14

terpancar perbuatan – perbuatan yang baik dan buruk”, sebagaimana sabda

Rasulullah s.a.w. :

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَ فَسَدَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه مسلم)

Artinya : "Ketahuilah bahwa sesungguhnya di dalam jasad manusia ada segumpal darah, apabila segumpal darah itu baik maka baiklah seluruh jasad itu, sebaliknya apabila segumpal darah itu buruk maka buruklah jasad itu. Ketahuilah sesungguhnya segumpal darah itu adalah hati manusia"²²

Adapun menurut ruang lingkupnya meliputi semua tingkah laku dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan orang lain ataupun siapapun dalam hubungannya dengan alam sekitarnya.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah pendidikan akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan faktor kredit dan investasi material. Akhlak Islam ialah suatu sikap mental dan laku perbuatan yang luhur. Mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa, Allah s.w.t. akhlak islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan Allah, yaitu produk dari jiwa Tauhid.

3. Factor-faktor yang mempengaruhi karakter Beragama Siswa.

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu di perhatikan adanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan karakter beragama siswa. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

²² Muh. Syarif Sukandy, *Terjemah Bulughul Maram*, Al – Ma’rif, Bandung, 1986, hal. 540

1. Faktor Rumah Tangga (Keluarga)

Keluarga adalah satu-satunya situasi yang pertama dikenal oleh anak, baik dimasa pre-natal maupun post-natal dan ibulah yang dikenal pertama oleh anak. Sedangkan tampuk kesejahteraan keluarga dipegang oleh ibu. Jadi, tidaklah melebihi kenyataan kalau dikatakan ibulah yang mewarnai pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu, peranan keluarga sangat penting dalam perkembangan jiwa anak. Keluarga yang baik dan keluarga yang ideal terlihat hubungan ayah, ibu dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang direalisasikan dalam bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rohani maupun jasmani. Kebutuhan rohani misalnya perlindungan dan kasih sayang. Sedangkan kebutuhan jasmani adalah pakaian, alat-alat sekolah dan alat-alat yang diperlukan anak dan masa pubernya.

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delequency* adalah keluarga yang tidak normal (*broken home*). Adapun sebab-sebab terjadinya keluarga *broken home* antara lain :

- a. *Salah satu dari kedua orang tua atau keduanya meninggal dunia*
- c. *Perceraian orang tua*
- d. *Salah satu dari kedua orang tua atau kedua-duanya tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.*²³

²³ Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991. Hal. 129

Keadaan yang tidak normal bukan hanya terjadi pada keluarga yang broken home saja, akan tetapi dalam masyarakat moderen sering pula terjadi gejala adanya broken home semua, yaitu kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri, sehingga tidak sempat memberi perhatian pada anak-anaknya.

Dilihat dari segi ajaran agama islam, anak adalah amanat Allah yang wajib di pertanggung jawabkan. Inti dari tanggung jawab terhadap anak sebagaimana telah disebut di atas, yaitu memenuhi segala kebutuhan jasmani dan rohaninya. Allah telah memerintahkan agar menjaga keluarga, sebagaimana difirmankan dalam Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah keluargamu dan keluargamu dari api neraka.”²⁴

2. Faktor Pendidikan Dan Sekolah

Kenakalan remaja bisa ditinjau dari segi pendidikan, maka tidak terlepas dari pendidikan keluarga. Sebagian besar anak dibesarkan didalam keluarga dan pada kenyataanya mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali dalam keluarga, terutama dalam pendidikan agama.

“ Yang dimaksud pendidikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja, akan tetapi

²⁴ Depag. RI . Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: CV Jaya Sakti. 1989. Hal. 951

yang terpenting adalah penanaman jiwa yang dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil dengan Jalan membiasakan

sianak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik. Misalnya dibiasakan menghargai hak milik orang lain, dibiasakan berkata jujur, dibiasakan menghadapi kesukaran-kesukaran yang ringan dengan tenang, mau memaafkan kesalahan orang lain, ditanamkan rasa kasih sayang pada saudara dan sebagainya.²⁵

3. Faktor Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya, baik langsung maupun tidak langsung. Didalam kehidupannya diluar sekolah dan diluar keluarga, anak-anak membutuhkan teman bermain, hal ini mutlak diperlukan oleh setiap anak, karena hal itu merupakan kebutuhan psikologis.

Berteman juga tidak terlepas dari dampak negatif. Pengaruh yang buruk juga diperoleh dari berteman. Misalnya, bila anak berteman atau bergaul dengan anak yang merokok, minum-minuman keras, tidak menutup kemungkinan kebiasaan itu akan menular kepada anak lainnya. Pertama mereka berdalih menghormati temannya, tetapi lama kelamaan hal itu akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan lagi. Maka jadilah anak itu seorang pemabuk.

²⁵ Drs. Zakiyah Darajad. Kesehatan Mental. Jakarta: CV Haji Masagong. 1990. hal. 113-114

Islam dengan ajaran pendidikannya, membimbing orang tua dan para pendidik untuk mengawasi dan mengamati sepenuhnya anak-anak mereka, lebih-lebih pada usia remaja dan pubertas. Mereka seharusnya mengetahui dengan siapa anaknya berteman, Kepada anak-anak remaja, seharusnya selalu mengingatkan agar mereka mencari teman bergaul yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam surat Az-Zuhuf ayat 67 Allah berfirman ;

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ (الزخرف)

Artinya : “ Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertaqwa. “ ²⁶

C. Peranan Guru Agama Dalam Meningkatkan Karakter Beragama Siswa.

Peranan guru agama dalam rangka ikut serta meningkatkan karakter beragama siswa memang sangat penting dan sangat diperlukan, sebab mengingat terjadinya kenakalan yang utama adalah karena kurangnya pendidikan agama pada jiwa siswa tersebut baik di rumah di sekolah maupun di masyarakat.

Oleh sebab itu peran guru agama dalam ikut serta menanggulangi kenakalan siswa yang terpenting adalah memberikan pendidikan agama, yaitu pendidikan moral yang bersumber pada ajaran agama islam. Sebab ajaran agama islam merupakan sumber ajaran moral yang paling sempurna dan paling baik.

²⁶ Depag RI . Al-Qur'an dan Terjemahnya. Surabaya: CV jaya Sakti. 1989.hal. 803

Dalam konteks ini “kebaikan” merupakan nilai esensial yang substantial. Secara substantial nilai kebaikan tersebut sangat abstrak, umum, universal berlaku tanpa batas ruang dan waktu. Nilai yang abstrak dan luhur tadi harus disadari dan mempribadi terlebih dahulu tadi harus disadari dan mempribadi terlebih dalam individu setiap hak yang nakal sehingga nilai tersebut sudah difisualisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konkrit. Bentuk visualisasi dan konkritisasi dari nilai-nilai luhur tadi antara lain sebagai berikut :

- a. Gemar menolong dan meringankan beban orang lain yang sedang menderita kesusahan.
- b. Mampu mencari nafkah yang halal serta mampu menjauhi segala yang haram dengan landasan rasa ikhlas mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Dapat mempererat tali persaudaraan.
- d. Saling kasih mengasihi sesama.
- e. Saling menghormati hak sesama.

Pembinaan moral pun dapat dicapai melalui pemahaman agama dengan sebaik-baiknya. Dr. Zakiah Darajat menjelaskan pengertian moral :

“Kelakuan yang sesuai dengan aturan-aturan (nilai-nilai masyarakat), yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Tindakan tersebut harus mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi.

Jika guru agama dapat berperan dengan baik, maka ajaran agama akan dipahami oleh siswa dengan baik pula sekaligus didalamnya dapat dipahami bahwa moral merupakan bagian agama yang sangat penting, didalamnya

terdapat kejujuran, kebenaran, keadilan dan pengabdian yang tergolong sifat-sifat yang mendasar pada setiap agama.

Dikaitkan dengan peran pendidik khususnya guru agama sangat berperan dan berkompeten dalam mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams E. Deccey dan Basic Prinsiple Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, perencana, motivator, dan kanselor.²⁷

Sebagaimana telah dikemukakan di atas., perkembangan terhadap peran dan upaya belajar mengajar bahwa konsekuensinya guru lebih mampu menciptakan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasilnya belajar siswa berada tingkat yang optimal. Guru agama di tengah-tengah siswa yang nakal sebagai motivator dan sekilas bagi perkembangan mental, sebab secara individu siswa yang telah nakal dihadapkan kepada ide-ide dan nilai-nilai yang terencana secara edukatif agar anak memiliki kepribadian yang mantap untuk hidup bermasyarakat. Kondisi-kondisi tersebut sepenuhnya akan menunjang perbaikan kembali mental siswa yang lebih baik.

²⁷ Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.1955, hal. 9.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses.

a) Populasi

*Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek.*¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 97 siswa.

b) Sampel

*Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.*² Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama – sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample.

*Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 – 20% atau 20 – 25% atau lebih.*³

¹ Drs. Djarwanto PS dan Drs. Pangestu Subagyo M.B.A, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta, 1986, hal. 95

² Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 109

³ *Ibid*, hal. 112

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini kurang dari seratus, maka dalam penelitian penulis mengambil semua subyek yang tercantum dalam populasi. Sehubungan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

2. Jenis Data dan Sumber Data.

a) Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.⁴

- Data Kuantitatif

- jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain.
- Data tentang nilai skor dari hasil angket siswa tentang peran guru agama.
- Data tentang nilai skor dari hasil angket siswa tentang karakter beragama siswa.

- Data Kualitatif

- Data peran guru agama SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- Data karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986, hal. 1

1. Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, stuktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

"Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli."⁵

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden.

⁵ Winarno Surahmat, *Dasar-dasar Teknik Research*, (Bandung PN. Tarsito, 1975). Hal 156.

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber :

- a. Dari seluruh siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- b. Dari angket siswa tentang peran guru agama SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- c. Dari angket siswa tentang karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber :

- a. Kepala Sekolah SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- b. Seluruh guru dan karyawan SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun metode pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan obyek atau sasaran yang diteliti.

2. Interview

Metode ini adalah merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta data informasi dari seseorang secara lisan.⁷

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh :

- a) Data tentang peran guru agama SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.
- b) Data tentang karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau vareabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁸

⁶ Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983, hal. 103

⁷ *Ibid*, hal. 106

⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 231

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.

4. Kuesioner / Angket

*Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui.*⁹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran vareabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *riil* tentang peran guru agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersdia.

b. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data – data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat

⁹ *Ibid*, , hal. 225

kuantitatif yaitu data yang berwujud angka – angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif.

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang.

2) Coding

Teknik ini untuk memberikan tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengkodean, tabulasi dan analisa.

3) Skoring

Merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk memberi penilaian variabel yaitu memberi skor pada masing – masing item.

4) Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukkan data kedalam tabel yang sifatnya menyeluruh.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing – masing variabel yaitu variabel pendidikan pra sekolah terhadap perkembangan emosional

anak. Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi.

❖ Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

❖ Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua vareabel, untuk analisa antara dua vareabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua vareabel dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan ;

r_{xy} : Angka indek korelasi r product moment

xy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

x : Jumlah seluruh skor x

y : Jumlah seluruh skor y

N : Jumlah responden ¹⁰

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SDN Sendangrejo II.

a. Sejarah Berdirinya SDN Sendangrejo II.

SDN Sendangrejo II adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, yang berdiri di bawah naungan Diknas yang dibangun diatas tanah seluas $\pm 2.130 \text{ m}^2$ bangunan tersebut terdiri dari 9 ruang termasuk diantaranya sebagai kantor guru.

Guna memenuhi sarana ibadah dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam dan untuk kegiatan-kegiatan ekstra keagamaan, maka dibangun pula sebuah mushola yang sederhana. Bangunan SDN Sendangrejo II dibangun jauh dari keramaian jalan yang berdampingan dengan MI dan SDN Sendangrejo I, dan letaknya amat strategis dalam ukuran bangunan untuk sarana pendidikan karena disamping jauh dari keramaian misalnya pabrik, pasar dan sebagainya juga berada di perkampungan masyarakat yang kebanyakan masyarakat petani yang tidak begitu punya kesibukan bisnis pabrik dan sebagainya.

¹⁰ Prof. Dr. Sutrisno Hadi M.A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal. 289

b. Keadaan Guru dan Siswa SDN Sendangrejo II

1) Keadaan Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga edukatif di SDN Sendangrejo adalah seluruhnya berjumlah 11 orang. Dan untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru, status serta pendidikan terakhir SDN Sendangrejo II dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I

Daftar Nama-nama guru / Karyawan dan Penjaga SDN Sendangrejo II

Tahun pelajaran 2008/2009

NO	Nama Guru	Status Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja Mulai Diangkat	Ket
1	2	3	4		5
1	D. Soetikno, S.Pd NIP. 510046415	Kep. Sek	S1	25 Tahun 1 – 4 – 1980	PNS
2	Ettie Puji Rahayu, S.Pd	Guru Kelas VI	S1	8 Tahun 1 – 12 – 1999	PNS
3	Tomo Sutomo	Guru Kelas IV	D2	30 Tahun 1 – 3 – 1974	PNS
4	Sutrisno Adi	Guru Kelas III	SLTA	27 Tahun 1 – 10 – 1980	PNS
5	Umiyati, S.Pd	Guru Kelas II	S1	27 Tahun 1 – 7 – 1979	PNS
6	Mulyadi	Gruru Olahraga	SLTA	5 Tahun 1 – 5 - 2008	Capeg
7	Muktar Azis	Guru Agama	SLTA	3 Tahun 1 – 1 – 2005	PNS
8	M.Yasin	Guru B.Ingggris	SLTA	2 Tahun	GTT
9	Sahadi	-	-	-	Alih Tugas
10	Vita Tri Hastarini	Guru Mulok	D2	3 Tahun	GTT
11	Agus Tamudji	Penjaga	SLTP	5 Tahun	PTT

Statistik Jumlah Guru SDN Sendangrejo II Desember 2008

2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009 adalah sejumlah 98 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL II
Keadaan SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
	1	2	3	4
1.	I	8	9	17
2.	II	9	7	16
3.	III	12	8	20
4.	IV	10	4	14
5.	V	11	10	21
6.	VI	4	6	10
		54	44	98

Statistik jumlah siswa SDN Sendangrejo II Desember 2008

C. Fasilitas dan Sarana

1) Fasilitas

Adapun fasilitas yang dimiliki SDN Sendangrejo II adalah : luas tanah secara keseluruhan 2.310m² untuk gedung bangunan 9 lokal.

2) Sarana

Adapun sarana yang tersedia di SDN Sendangrejo II adalah sebagai berikut :

- a) Ruang kantor terdiri dari :
- Ruang Kepala Sekolah
 - Ruang TU
 - Ruang Guru
 - Ruang Tamu
- b) Ruang belajar 6 lokal
- c) Ruang perpustakaan 1 lokal
- d) Kamar kecil 2 buah
- e) WC 1 buah
- f) Tempat parker 1 buah

2. Data tentang peranan guru Agama SDN Sendangrejo II

Untuk mengetahui tentang peranan guru Agama dapat dilihat dalam table berikut :

TABEL III

TABEL HASIL ANGKET TENTANG PERANAN GURU AGAMA DI SDN SENDANGREJO II DANDER BOJONEGORO

NO	NOMER SUBYEK	PERANAN GURU AGAMA (X)	KET
1	2	3	4
1.	001	7	-
2.	002	6	-
3.	003	7	-
4.	004	6	-
5.	005	7	-
6.	008	7	-
7.	009	8	-

1	2	3	4
8.	011	6	-
9.	013	7	-
10.	014	7	-
11.	015	6	-
12.	017	7	-
13.	019	7	-
14.	020	7	-
15.	022	8	-
16.	024	7	-
17.	028	7	-
18.	030	6	-
19.	032	7	-
20.	036	7	-
21.	038	8	-
22.	040	7	-
23.	043	7	-
24.	045	7	-
25.	050	6	-
26.	065	7	-
27.	067	7	-
28.	070	8	-
29.	071	8	-
30.	073	8	-
31.	075	7	-
32.	080	7	-
33.	084	6	-
34.	089	6	-
N	-	236	-

TABEL IV

**TABEL HASIL ANGKET KARAKTER BERAGAMA SISWA SDN SENDANGREJO II
DANDER BOJONEGORO**

NO	NOMER SUBYEK	KARAKTER BERAGAMA SISWA (Y)	KET
1	2	3	4
1.	001	7	-
2.	002	7	-
3.	003	8	-
4.	004	6	-
5.	005	7	-

1	2	3	4
6.	008	8	-
7.	009	7	-
8.	011	7	-
9.	013	8	-
10.	014	7	-
11.	015	7	-
12.	017	8	-
13.	019	7	-
14.	020	7	-
15.	022	9	-
16.	024	8	-
17.	028	7	-
18.	030	7	-
19.	032	7	-
20.	036	8	-
21.	038	7	-
22.	040	7	-
23.	043	8	-
24.	045	8	-
25.	050	6	-
26.	065	7	-
27.	067	8	-
28.	070	8	-
29.	071	9	-
30.	073	7	-
31.	075	7	-
32.	080	8	-
33.	084	7	-
34.	089	7	-
N	-	251	-

TABEL V

TABULASI HASIL ANGKET PERANAN GURU AGAMA (X) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BERAGAMA SISWA (Y) DI SDN SENDANGREJO II DANDER BOJONEGORO

NO	NOMER SUBYEK	Peranan Guru Agama (X)	Karakter Beragama siswa (Y)	Ket
1	2	3	4	5
1.	001	7	7	-
2.	002	6	7	-
3.	003	7	8	-
4.	004	6	6	-

1	2	3	4	5
5.	005	7	7	-
6.	008	7	8	-
7.	009	8	7	-
8.	011	6	7	-
9.	013	7	8	-
10.	014	7	7	-
11.	015	6	7	-
12.	017	7	8	-
13.	019	7	7	-
14.	020	7	7	-
15.	022	8	9	-
16.	024	7	8	-
17.	028	7	7	-
18.	030	6	7	-
19.	032	7	7	-
20.	036	7	8	-
21.	038	8	7	-
22.	040	7	7	-
23.	043	7	8	-
24.	045	7	8	-
25.	050	6	6	-
26.	065	7	7	-
27.	067	7	8	-
28.	070	8	8	-
29.	071	8	9	-
30.	073	8	7	-
31.	075	7	7	-
32.	080	7	8	-
33.	084	6	7	-
34.	089	6	7	-
N		236	251	-

C. Analisa Data

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara peranan guru Agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa, penulis menggunakan tehnik korelasi product moment sebagaimana rumus dibawah ini:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefesien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: Product dari hasil X dan Y

N : Jumlah subjek yang diselidiki

a. Menentukan variable

Dalam pembuatan penelitian ini ada dua variabel yang akan dianalisa dengan teknik analisa product moment, yaitu peranan guru agama sebagai variabel bebas (independent variabel) dan karakter beragama siswa sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas diambil dari skor nilai hasil angket peranan guru Agama dengan kode (X) sedang variabel terikatnya diambil dari skor hasil angket karakter beragama siswa dengan kode (Y).

b. Tabulasi Data

Tabulasi data dimaksud tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara peranan guru Agama dalam meningkatkan karakter beragama siswa. Untuk lebih jelasnya tersebut pada tabel berikut ini

TABEL VI
TABULASI MENCARI KOEFESIEN KORELASI ANTARA PERANAN GURU AGAMA
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BERAGAMA SISWA SDN SENDANGREJO II
DANDER BOJONEGORO

Nomer	Nomer Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	001	7	7	49	49	49
2	002	6	7	36	49	42
3	003	7	8	49	64	56
4	004	6	6	36	36	36
5	005	7	7	49	49	49
6	008	7	8	49	64	56
7	009	8	7	64	49	56
8	011	6	7	36	49	42
9	013	7	8	49	64	56
10	014	7	7	49	49	49
11	015	6	7	36	49	42
12	017	7	8	49	64	56
13	019	7	7	49	49	49
14	020	7	7	49	49	49
15	022	8	9	64	81	72
16	024	7	8	49	64	56
17	028	7	7	49	49	49
18	030	6	7	36	49	42
19	032	7	7	49	49	49
20	036	7	8	49	64	56
21	038	8	7	64	49	56
22	040	7	7	49	49	49
23	043	7	8	49	64	56
24	045	7	8	49	64	56
25	050	6	6	36	36	36
26	065	7	7	49	49	49
27	067	7	8	49	64	56
28	070	8	8	64	64	64
29	071	8	9	64	81	72
30	073	8	7	64	49	56
31	075	7	7	49	49	49

Dari perhitungan di atas, ternyata nilai "r" diperoleh 0,802 dari $N = 34$. Bila dikonsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,436.

Melihat dari hasil perhitungan nilai "r" product moment yang diperoleh (0,802) ini lebih besar dari nilai "r" table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative yang mengatakan bahwa guru agama mempunyai peranan penting dalam meningkatkan karakter beragama siswa di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro "diterima" dengan nilai sedang".

Dan sebaliknya hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi bahwa : guru agama tidak mempunyai peranan penting dalam meningkatkan karakter beragama siswa di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro "ditolak".

TABEL VII

TABEL NILAI "r" PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
31	0,335	0,456	36	0,329	0,424
32	0,349	0,449	37	0,325	0,418
33	0,344	0,442	38	0,320	0,413
34	0,339	0,436	39	0,316	0,408
34	0,334	0,430	40	0,312	0,403

(Sutrisno Hadi, 1994 : 359)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan tersebut diatas dapat penulis rumuskan beberapa kesimpulan :

1. Bahwa pada dasarnya peranan guru Agama adalah mempunyai peranan penting dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa dan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang positif yang pada akhirnya dapat meningkatkan karakter beragama siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro cukup baik.
2. Karakter beragama siswa dapat ditingkatkan bilamana guru Agama selalu berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi pada anak didiknya dalam setiap langkah perbuatan maupun tempat dimana mereka berada tapi tetap terkait dengan masyarakat cukup baik.
3. Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil sebesar 0,802. hasil ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r dalam table *product moment* baik pada taraf signifikansi 5% (0,339) maupun taraf signifikansi 1% (0,436). Karena r_o lebih besar dari r_t , dengan demikian hipotesa alternatifnya diterima. Dengan demikian dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa peranan guru agama mempunyai korelasi yang signifikan dalam meningkatkan karakter beragama siswa di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro. Karena hasil penghitungan peneliti (0,802) lebih besar dari nilai " r " tabel *product moment* 5% (0,339) dan 1% (0,436) secara umum "diterima dengan nilai sedang".

B. Saran-saran

1. Karena Guru agama mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan karakter beragama siswa, maka setiap guru agama hendaknya lebih berperan aktif dalam memberikan bimbingan maupun motivasi serta pengawasan kepada setiap siswa
2. Karena karakter beragama siswa dapat ditingkatkan dengan adanya peran aktif dari guru Agama, maka hendaknya pengawasan, bimbingan, arahan dari guru agama supaya dilaksanakan secara kontinuitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armei, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta

Arikunto, Suharsimi, 2006., *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta

Dajan, Anto, 1986, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta

Darajad, Zakiyah, Drs, 1990., *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagong.1990

Departemen Agama RI, 1994, *Al Qur'an dan terjemahnya*, PT. Kumudasmoro Grafindo, Semarang

_____ 1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SD*, Jakarta

_____ *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, di SD, Jakarta, tt.

_____ 1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SDN*, Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003, *Undang-undang Sisdiknas*, Jakarta

Djarwanto PS, Drs dan Subagyo, Pangestu, Drs. M.B.A, 1986, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta

Hadi, Sutrisno, Prof. Dr. M.A, 1986, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta

Humaidi Tatapangarsa, 1984, *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT. Bina Ilmu, Surabaya

Kamsa, Drs, 1997., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya

Muhammad bin Umar An Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qaul (Syarah Lubabul Hadits)*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995

Muh. Syarif Sukandy, 1986, *Terjemah Bulughul Maram*, Al – Ma'rif, Bandung

Poerwanto, M. Ngalim, Drs, 1997, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja, Rosdakarya, Bandung

Razak, Nazaruddin, Drs, 1973, *Dienul Islam*, PT. Al – Ma'arif, Bandung

Sudarsono. 1991, *Kenakalan Remaja: Prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi*. Rineka Cipta, Jakarta

Singarimbun, Nasri dan Efendi, Sofian, 1985, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta

Surahmat, Winamo, 1975, *Dasar-dasar Teknik Research*, PN. Tarsito, Bandung

Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, 1983., *Bimhingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya

UUD 1945 dengan amandemen (Jombang PT. Lintas Media, tt)

Yunus, H. Mahmus, Prof. Dr, 1990., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, PT. Hidakarya Agung, Jakarta



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO
Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 247 / 2009

Bojonegoro, 13 Mei 2009

Lamp. : -

Hal : **SURAT RISET**

Kepada :

Yth. Kepala SDN Sendangrejo II

Dander Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : MUKHTAR AZIS
N I M : 2005.5501.1218
N I M K O : 2005.4.055.0001.1.01141
Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Karakter Beragama pada Siswa SDN Sendangrejo II Dander Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,



Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SENDANGREJO II NO. 169
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 670/13/412.42.33/09

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDARINI, S.Pd
NIP : 131 189 834
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Sendangrejo II Kec.

Dander Kab. Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUKHTAR AZIS
NIM : 2005.5501.1218
NIMKO : 2005.4.055.0001.1.01141
Semester/Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka untuk menyelesaikan study / menyusun skripsi diberi izin untuk mengadakan penelitian di SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsi yaitu Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Karakter Beragama Pada Siswa SDN Sendangrejo II Kec. Dander Kab. Bojonegoro.



Sendangrejo, 03 Juni 2009

Kepala Sekolah


ANDARINI, S.Pd
NIP. 131 189 834



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : MUKHTAR AZIS Semester : VII
No. Pokok : _____ Dosen : H. BADARUDDIN, M.Pd
Judul : PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
BERAGAMA PADA SISWA SDN SENDANGREJO KEC.
DANDER

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
21/09/01	tee. Proposal tapi harus diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan setelah itu lanjut ke bab 2	
11-05-2009	2. tambah lagi bab 3 dan 4	
	Keripukan dan hasil ahli peneliti	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



Nama : MUKHTAR AZN Semester : VII
No. Pokok : _____ Dosen : Dr. H. ANAS YUSUF
Judul : PERAN BURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
BERAGAMA PADA SISWA SDN SENDANGREJO II kec
DANDER

[illegible]

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

K e t u a,

ANGKET PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN

PERAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER BERAGAMA
PADA SISWA SDN SENDANGREJO II DANDER BOJONEGORO

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dan benar!

Nama :

Alamat :

Kelas :

A. Angket Peran Guru Agama Islam

1. Apakah guru agama anda sangat berperan dalam kegiatan keagamaan di sekolah anda ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
2. Bagaimana peran guru agama anda di sekolah ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
3. Apakah guru agama anda selalu hadir di sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
4. Apabila ada kegiatan-kegiatan keagamaan, apakah guru agama anda yang mengatur semua kegiatan tersebut ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
5. Pernahkah sekolah anda menjuarai lomba keagamaan seperti : pidato, Qori' ah, tilawatul Qur'an, dan sebagainya ?

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Selalu | b. Kadang-kadang |
| c. Jarang | d. Tidak Pernah |
6. Dalam menyampaikan materi pelajaran, apakah guru agama anda menggunakan alat peraga ?
- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Ya | b. Tidak |
| c. Jarang | d. Tidak Pernah |
7. Dalam mengajar, apakah guru agama anda memakai buku pelajaran ?
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Ya | b. Tidak |
| c. Kadang-kadang | d. Tidak Pernah |
8. Dalam memberikan materi pelajaran agama islam apakah guru agama anda sering memberikan praktek ?
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Ya | b. Tidak |
| c. Kadang-kadang | d. Tidak Pernah |
9. Apakah guru agama anda sering menyuruh anda untuk praktek shalat, wudlu, dan lain-lain ?
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Ya | b. Tidak |
| c. Kadang-kadang | d. Tidak Pernah |
10. Apakah disekolah anda ada mushola ?
- | | |
|-------------------|----------------------|
| a. Ada | b. Tidak ada |
| c. ada tapi Rusak | d. Sedang diperbaiki |

B. Angket Karakter Beragama Siswa

1. Anda sekarang beragama apa ?
- | | |
|----------|------------|
| a. Islam | b. Kristen |
| c. Budha | d. Hindu |
2. Apakah anda sudah menjalankan ajaran-ajaran Islam ?
- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu | b. Jarang |
| c. Kadang-kadang | d. Tidak Pernah |
3. Apakah anda senang menjalankan ajaran-ajaran Islam?

- a. Selalu
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Senang sekali
4. Sebagai seorang yang beragama Islam, apabila anda di sekolah ketika bertemu teman dan akan masuk kelas apakah anda mengucapkan salam ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apabila anda bertemu bapak dan ibu guru, apakah mengucapkan salam ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apabila anda berangkat kesekolah, apakah anda minta izin kepada orang tua anda ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah anda merasa senang apabila anda di beri pelajaran agama islam di sekolah ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
8. Bagaimana sikap anda apabila ada teman anda yang berkelahi ?
- a. Membiarkan
 - b. Melerainya
 - c. Memberitahu Guru
 - d. Membantu salah satunya
9. Apabila anda mempunyai masalah dengan teman, apakah anda langsung minta maaf ?
- a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah di sekolah anda ada fasilitas-fasilitas seperti mushola, tempat wudlu ?
- a. Tidak
 - b. Ada
 - c. Rusak
 - d. Tidak terurus